

Penyegaran Instrumen Akreditasi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Asesor Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah

Hal. 29

Muhammad Irsan Barus¹, Syadidul Kahar², Agus Salim³, Abdul Zebar⁴,
Zulhija Yanti Nasution⁵

^{1,5}Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

²Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Babussalam, Aceh Tenggara

³Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

⁴Universitas Battuta

¹mirsanbarus@stain-madina.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk menguraikan program penyegaran instrumen akreditasi bagi asesor Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Dasar Menengah Sumatera Utara tahun 2025. Metode pengabdian menggunakan metode *service learning* melalui pendekatan *event based learning* yang dilaksanakan selama dua hari melalui daring. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman konseptual terhadap 8 Standar Nasional PAUD dan transformasi pola pikir asesor terhadap konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Kegiatan ini menegaskan pentingnya penyegaran berkala agar asesor mampu menginterpretasikan instrumen secara akuntabel, kontekstual dan berbasis bukti.

Kata Kunci: *Badan Akreditasi Nasional; Instrumen akreditasi; Penyegaran asesor;; Pendidikan Anak Usia Dini.*

PENDAHULUAN

Instrumen akreditasi merupakan dokumen acuan yang memuat kriteria, indikator, prosedur asesmen, mekanisme, sistem dan standar penilaian yang digunakan dalam proses akreditasi satuan pendidikan. Instrumen ini menjadi landasan penting bagi para asesor dalam menilai mutu dan kelayakan suatu satuan pendidikan, termasuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Salah satu tujuan dari Instrumen akreditasi PAUD menilai empat dimensi kualitas pembelajaran anak usia dini, yaitu peran masyarakat, kompetensi anak, kualitas guru dan konteks pembelajaran. (Sheridan 2007)

Sebagai asesor yang ditugaskan mewakili Pemerintah untuk menilai satuan lembaga pendidikan, asesor dituntut untuk memahami secara komprehensif maksud dan tujuan dari setiap indikator yang tercantum dalam instrumen penilaian tersebut. (Saputri et al. 2023) Asesor harus menyadari bahwa

kualitas pendidikan dan pengasuhan anak program pendidikan anak usia dini sangat bervariasi. (Eadie et al. 2024).

Kegiatan akreditasi dilakukan setiap tahun pada bulan-bulan tertentu sesuai dengan rencana kerja program akreditasi nasional pendidikan dasar dan menengah. Pelaksanaan akreditasi yang hanya dilakukan pada periode tertentu setiap tahun memungkinkan terjadinya degradasi pemahaman terhadap instrumen, terutama ketika terjadinya rentang waktu yang cukup panjang antara penugasan satu dengan penugasan lainnya.

Hal. 30

Belum lagi kesibukan pada pekerjaan profesional masing-masing asesors membuat mereka sering kali abai terhadap instrumen akreditasi. Hal ini maklum terjadi karena tugas sebagai asesors bukan tugas inti. Tugas sebagai asesors adalah tugas tambahan pengabdian yang dilakukan jika negara membutuhkan perwakilan untuk melakukan proses penilaian ke satuan pendidikan. Faktor lain yang mendorong perlunya penyegaran adalah latar belakang pendidikan asesors yang berbeda. Tidak semua asesors berlatar belakang keahlian pada bidang pendidikan anak usia dini. Sebagian dari mereka adalah guru mata pelajaran, pengawas, kepala sekolah, akademisi dan praktisi. Konsekuensinya, tingkat keterlibatan dan intensitas mereka memahami perkembangan terbaru terkait instrumen akreditasi menjadi kurang optimal. (Yulindrasari et al. 2019)

Keragaman latar belakang pendidikan asesors juga menjadi faktor yang mempengaruhi pemahaman terhadap instrumen akreditasi PAUD. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya penyelarasan visi, pemahaman konseptual dan kemampuan interpretasi terhadap instrumen akreditasi yang berlaku. Penyegaran pemahaman asesors menjadi sangat penting agar mereka mampu menganalisis data faktual di lapangan secara tepat dan menyelaraskannya dengan standar mutu yang telah ditetapkan dalam instrumen akreditasi. (Khaldun and Khaldun 2021)

Umumnya kegiatan pengabdian tentang instrumen akreditasi pendidikan anak usia dini berfokus pada pendampingan terhadap satuan pendidikan. Metode yang digunakan antara lain berupa bimbingan teknis, sosialisasi, pendampingan intensif dan diseminasi yang ditujukan untuk mempersiapkan lembaga PAUD dalam menghadapi proses akreditasi (Wibowo, Herprasetyo, and Fahira 2024; Sartika et al. 2022; Oktapiani et al. 2023). Misalnya kegiatan pendampingan terhadap Pos PAUD Dahlia 05 Cimahi (Wibowo, Herprasetyo, and Fahira 2024) serta pendampingan serupa di Kabupaten Tulungagung (Erfiana 2021) dan Sidoarjo (Sartika et al. 2022). Kegiatan pendampingan telah banyak dilakukan dengan hasil yang cukup positif dalam meningkatkan kesiapan lembaga. Begitu juga kegiatan pendampingan lainnya yang telah banyak dilakukan para akademisi. (Prihantoro and Setiawati 2023; Mohzana and Pansori 2025; Najamuddin et al. 2022; Masturoh and Ifadah 2023; Herlida and Herlida 2022; Yudiawan, Yudiawan, and Yudiawan 2019)

Pengabdian yang menggunakan pendekatan sosialisasi juga sudah

banyak dilakukan akademisi seperti yang dilakukan oleh Kasyful Anwar (Anwar et al. 2022) dan Agus Yudiawan (Yudiawan, Yudiawan, and Yudiawan 2019). Sedangkan pendampingan dengan metode bimbingan teknis dan diseminasi juga telah jamak dilakukan. (Nurlina, Asrul, and Halima 2024; Rahmah et al. 2024). Namun demikian, pengabdian yang secara khusus ditujukan untuk menyegarkan kembali pemahaman asesor terhadap instrumen akreditasi PAUD masih sangat jarang dilakukan. Padahal, keberhasilan proses akreditasi sangat dipengaruhi oleh kapasitas asesor dalam menginterpretasikan instrumen dan mengkaji data lapangan secara objektif. Salah satu metode dan pendekatan potensial yang bisa digunakan adalah *service learning* berbasis *event based learning* di mana para asesor dilibatkan dalam simulasi, studi kasus dan diskusi berbasis pengalaman yang mendorong refleksi dan pembaharuan pengetahuan secara aktif. (Lao et al. 2023; Suryani 2025; Indrawan and Indrawan 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melakukan penyegaran instrumen akreditasi bagi asesor Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah Provinsi Sumatera Utara. Diharapkan melalui kegiatan ini, para asesor dapat meningkatkan pemahaman konseptual, akurasi penilaian, serta konsistensi dalam menerapkan instrumen akreditasi di lapangan.

METODE

Pengabdian ini menggunakan metode pengabdian metode *service learning*, yaitu pendekatan pembelajaran berbasis layanan yang menekankan pada *reciprocal learning* atau pembelajaran timbal balik antara fasilitator dan peserta (Butin 2010; Furco 1996; Ali and Hidayah 2021). Dalam konteks ini, asesor yang mengikuti pelatihan calon pelatih bertindak sebagai fasilitator untuk berbagi pengalaman, pengetahuan dan keterampilan kepada sesama asesor dalam kerangka penguatan profesionalisme. Metode *service learning* dipandang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar kolaboratif dan reflektif (Bringle and Clayton 2012) di mana semua pihak memiliki kesempatan untuk saling memberi dan menerima pengetahuan (Connors and Seifer 2007; Setyowati and Permata 2018; Yusuf et al. 2020).

Kegiatan penyegaran melibatkan seluruh asesor, sekretariat dan pimpinan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah Sumatera Utara. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk pelatihan selama dua hari secara daring (*online meeting*) yang mengacu pada pendekatan *event-based learning*. Seluruh kegiatan berlangsung pada tanggal 07-08 Juli 2025 melalui platform Zoom Meeting, dengan dasar pelaksanaan adalah Surat Undangan Ketua Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah Provinsi Sumatera Utara Nomor 276/BAN/PDM/SUMUT/TU/2025. Semua asesor harus melakukan konfirmasi kehadiran paling lambat 04 Juli 2025. Lembar konfirmasi diisi oleh asesor melalui tautan yang sudah disediakan pihak panitia.

Para asesor yang telah mengkonfirmasi kehadiran kemudian dibagi dalam tujuh kelas virtual. Setiap kelas virtual memiliki satu orang pengajar, satu orang panitia, satu orang peninjau dan 39-40 peserta di setiap kelasnya. Syarat untuk menjadi pengajar adalah asesor yang telah mengikuti kegiatan Pelatihan Calon Pelatih Asesor dan dinyatakan lulus sehingga dianggap kompeten untuk melatih asesor. Sementara peninjau adalah pimpinan BAN. Jadwal kegiatan penyegaran asesor secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Hal. 32

Tabel 1. Rincian Kegiatan Penyegaran Asesor

Hari Senin, 07 Juli 2025				
No.	Waktu	Kegiatan	PIC	Keterangan
1	07.30-07.45	Peserta Masuk ruangan zoom		Panitia
2	07.45-08.00	Pembukaan, Doa dan Sambutan		Panitia
3	08.00-08.45	Materi 1: Kebijakan Akreditasi PAUD 2025	Pengajar/Anggota BAN PDM Provinsi Sumatera Utara	
4	08.45-09.00	Peserta masuk ke Breakroom zoom kelas masing-masing		
5	09-10.30	Materi 2 : Instrumen Akreditasi PAUD	Pengajar/ Asesor Terpilih	
6	10.30-12.00	Materi 3: Studi kasus pemahaman butir instrumen akreditasi PAUD		
7	12.00-13.00	Istirahat		
8	13.00-14.00	Materi 4: Konsep-konsep inti dalam Akreditasi PAUD	Pengajar/ Asesor Terpilih	
9	14.30-16.00	Materi 5: Mengenali Keragaman Kinerja dalam konteks akreditasi PAUD	Pengajar/ Asesor Terpilih	
Hari Selasa, 08 Juli 2025				
1	07.45-08.00	Peserta masuk ke breakroom zoom kelas masing-masing		
2	08.00-09.30	Materi 6: teknik penggalan dan analisis data		
3	09.30-09.45	Sesi pleno peserta masuk ke main room		
4	09.45-11.15	Materi 7: etika, profesionalisme dan	Pengajar/Anggota BAN-PDM	

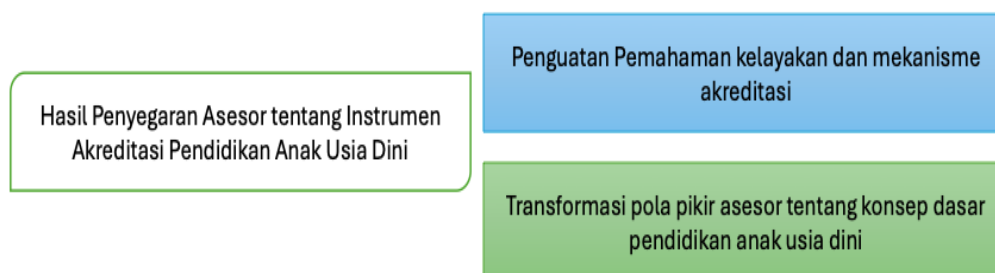
		peran asesor		
5	11.15-12.00	Refleksi dan rencana tindak lanjut	Pengajar/Anggota BAN-PDM	
6	12.00-selesai	Penutup		

Metode kegiatan yang dilaksanakan oleh pengajar di dalam kelas virtual adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dan umpan balik terhadap tanggapan peserta. Pengajar juga menggunakan pendekatan studi kasus dalam membahas butir-butir instrumen akreditasi. Materi ajar sudah diberikan panitia dua hari sebelum kegiatan penyegaran dilakukan sehingga peserta penyegaran memiliki waktu yang cukup untuk menelaah dan menganalisis kembali instrumen akreditasi sebelum kegiatan berlangsung.

Hal. 33

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyegaran instrumen akreditasi bagi asesor BAN-PDM Sumatera Utara bertujuan untuk memperbaharui perspektif dan kompetensi asesor dalam menilai kualitas satuan Pendidikan Anak Usia Dini secara objektif, kontekstual dan berbasis bukti. Kegiatan ini menghasilkan dua capaian strategis, yaitu (1) penguatan pemahaman kelayakan dan mekanisme akreditasi; (2) transformasi pola pikir asesor tentang esensi pendidikan anak usia dini.



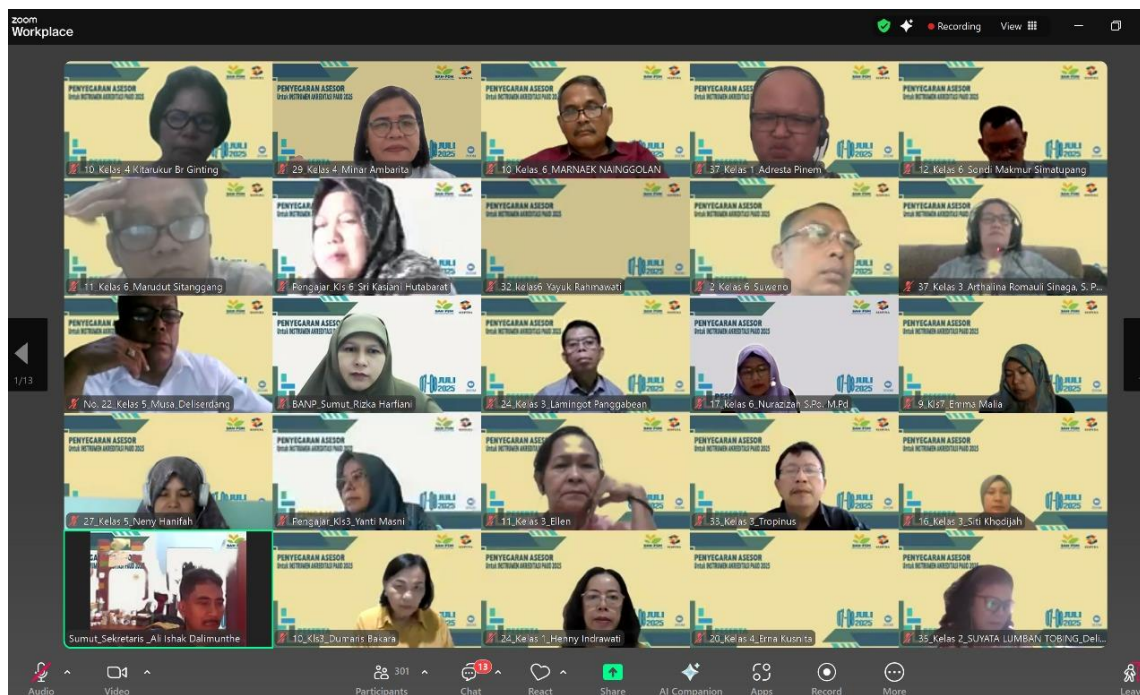
Gambar 1. Hasil Pengabdian

Penguatan Pemahaman Kelayakan dan Mekanisme Akreditasi

Sebagai perwakilan Pemerintah yang ditugaskan untuk melakukan akreditasi, asesor harus memahami persyaratan satuan pendidikan anak usia dini yang memenuhi kriteria untuk bisa diakreditasi. Satuan yang masuk kategori sasaran akreditasi pada tahun 2025 adalah satuan pendidikan yang belum pernah sama sekali mengikuti proses akreditasi, baik yang sudah lama terdaftar atau yang baru saja berdiri. Selain itu, satuan yang masuk kategori layak diakreditasi adalah satuan pendidikan yang telah habis masa akreditasinya.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian asesor masih memaknai akreditasi sebagai proses administrasi dan prosedural. Padahal akreditasi idealnya dilihat sebagai *transformative mechanism* yang harus mampu mendorong lembaga untuk reflektif terhadap proses belajar anak, bukan hanya

sekedar kepatuhan terhadap standar (Sheridan 2007). Dari diskusi terarah selama kegiatan, muncul kesadaran bahwa pemahaman normatif terhadap instrumen harus dilengkapi dengan keterampilan interpretatif. Atau dengan kata lain harus mampu menangkap makna yang tersirat dan tersurat. Hal ini penting agar asesor tidak hanya sekedar melakukan *compliance checking*, tetapi mampu menilai relevansi kebijakan dengan realitas lembaga secara kontekstual.



Gambar 2. Diskusi Reflektif Antara Pengajar dan Asesor

Penyegaran instrumen dalam kegiatan ini menegaskan kembali dua aspek penting. *Pertama*, pemahaman terhadap tahapan akreditasi. Tahapan akreditasi pendidikan anak usia dini dibagi menjadi tiga tahapan,

1. Tahap Penilaian Prasyarat Akreditasi. Tahap penilaian prasyarat akreditasi adalah memeriksa delapan standar Penilaian prasyarat yang harus dipenuhi suatu lembaga sebelum melakukan akreditasi. Selain delapan standar PPA ada juga lima hal yang harus dilampirkan, yaitu (a) surat permohonan akreditasi, (b) surat izin operasional, (c) jumlah peserta didik (d) sertifikat kompetensi pendidik dan (e) kurikulum tingkat satuan pendidikan;
2. Tahap visitasi ke sekolah. Tahap visitasi dilakukan oleh dua orang asesor yang ditugaskan oleh Badan Akreditasi Nasional untuk melakukan kunjungan ke satuan pendidikan. Tugas dari asesor visitasi adalah mengumpulkan data terkait dengan penerapan delapan standar nasional pendidikan anak usia dini yang disederhanakan dalam beberapa butir standar. Pada prosesnya asesor melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara secara mendalam untuk melihat makna pembelajaran yang selama ini telah dilaksanakan oleh satuan. Visitasi akan efektif bila asesor memiliki perspektif reflektif dan mampu

menangkap esensi praktik dan stimulasi pembelajaran secara kontekstual.

3. Tahap validasi. Tahap validasi dilakukan oleh beberapa asesor untuk menilai data yang telah dikumpulkan asesor visitasi ketika melakukan pengumpulan data di lapangan. Asesor validasi ini memberikan validasi terhadap data-data tersebut untuk kemudian menentukan nilai akhir yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam instrumen penilaian.

Kedua, pemahaman terhadap maksud dari butir-butir instrumen penilaian visitasi pendidikan anak usia dini. Butir-butir ini sering disebut dengan IPV (Instrumen Penilaian Visitasi). Instrumen penilaian visitasi dibagi dalam beberapa komponen yang diekstrak dari standar nasional pendidikan anak usia dini. Semua komponen ini dibagi dalam beberapa butir pernyataan yang harus dicek oleh asesor visitasi apakah telah dilaksanakan atau tidak oleh satuan pendidikan. Pemahaman asesor terhadap maksud dari setiap indikator menjadi kunci agar tidak terjadi bias interpretatif di lapangan. (*Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Tentang Evaluasi Sistem Pendidikan Oleh Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah 2022*)

Hal. 35

Menguatkan pola pikir asesor tentang konsep dasar pendidikan anak usia dini

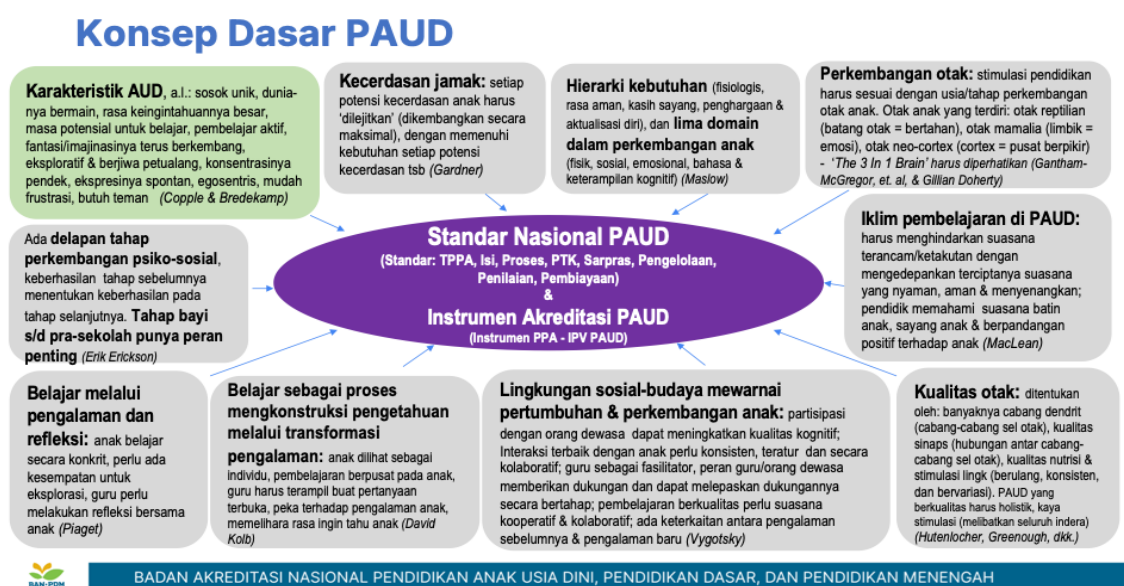
Asesor yang akan melakukan penilaian prasyarat kelayakan akreditasi dan visitasi ke satuan pendidikan harus memahami konsep dasar pendidikan anak usia dini. Pemahaman ini penting agar penilaian yang diberikan asesor sesuai dengan konsep dasar atau esensi PAUD. Salah satu problem utama dalam praktik akreditasi PAUD adalah asumsi dasar sebagian asesor yang masih bersifat *schooling oriented*, yaitu melihat anak sebagai objek standar pendidikan formal. Melalui penyegaran ini, pengajar kembali mendekonstruksi pola pikir melalui penguatan kembali prinsip-prinsip esensi PAUD.

Adapun materi yang harus dipahami oleh asesor ada dua hal. *Pertama*, standar nasional PAUD (standar Tingkat Pencapai Perkembangan Anak, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar penilaian dan standar pembiayaan. *Kedua*, instrumen akreditasi PAUD yaitu instrumen PPA (prasyarat penilaian akreditasi) dan IPV (instrumen penilaian visitasi).

Pemahaman terhadap delapan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini ditarik dalam diskusi menuju pada pemahaman holistik. Misalnya, standar sarana prasarana tidak boleh hanya dimaknai sebagai keharusan fisik yang mahal, tetapi sebagai lingkungan belajar yang aman, menstimulasi perkembangan anak dan inklusif (Sungwa 2025). Begitu juga membaca, menulis dan berhitung tidak boleh disamakan proses pembelajarannya seperti tingkatan anak sekolah dasar. Namun harus dilaksanakan dengan kegiatan bermain yang beragam. Pemahaman holistik inilah yang kembali dikuatkan oleh pengajar

kepada asesor. Dengan penyegaran ini, asesor dapat menilai kualitas satuan PAUD tidak hanya kepatuhan administratif, tetapi dari kebermaknaan praktik yang terjadi di lapangan.

Pendekatan pedagogis PAUD menekankan pada perkembangan anak secara holistik, di mana pembelajaran berlangsung melalui eksplorasi, bermain dan interaksi sosial (Sylva et al. 2010). Asesor ditekankan bahwa untuk memahami membaca, menulis atau berhitung pada usia dini tidak boleh dilakukan dengan pendekatan instruksional formal, tetapi melalui stimulasi yang menyenangkan dan kontekstual. Salah satu contoh materi yang disampaikan disarikan sebagai berikut:



Gambar 3. Materi Ajar Penyegaran Instrumen Akreditasi

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyegaran instrumen akreditasi pendidikan anak usia dini bagi asesor Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah Sumatera Utara telah mampu menyegarkan kembali ingatan asesor tentang instrumen akreditasi. Ada delapan standar nasional pendidikan anak usia dini yang harus dipahami oleh asesor yang dibagi kepada beberapa butir instrumen penilaian visitasi. Komponen butir-butir penilaian telah ada di dalam aplikasi Sispena <https://apps.ban-pdm.id/sispena-paud/index.php/login>. Dengan penyegaran ini, asesor dikuatkan kembali pemahaman tentang kelayakan dan mekanisme akreditasi serta adanya transformasi pola pikir asesor tentang konsep dasar pendidikan anak usia dini.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan *service learning* berbasis *event-based learning* efektif untuk menyegarkan pemahaman asesor BAN PDM terhadap instrumen akreditasi PAUD. Model ini berpotensi direplikasi dalam program penguatan asesor pada bidang lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada sekretariat Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah Provinsi Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

Hal. 37

- Ali, Yusuf Faisal, and Yayuk Hidayah. 2021. "Service-Learning as a Strategy to Promote Global Citizenship in Indonesia." *Society* 9 (1): 124–39. <https://doi.org/10.33019/society.v9i1.145>.
- Anwar, Kasyful, Muhammad Yuliansyah, Ratna Fadhilatul Abida, and Rusmawarti. 2022. "Sosialisasi Peningkatan Akreditasi BAN PAUD Dan PNF Dengan Website Sispena 3.1 Di Kabupaten Tapin." *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i2.2671>.
- Bringle, Robert G., and Patti H. Clayton. 2012. "Civic Education through Service Learning: What, How, and Why?" In *Higher Education and Civic Engagement*, 101–24. New York: Palgrave Macmillan US. https://doi.org/10.1057/9781137074829_7.
- Butin, Dan W. 2010. *Service-Learning in Theory and Practice*. New York: Palgrave Macmillan US. <https://doi.org/10.1057/9780230106154>.
- Connors, Kara, and Sarena D Seifer. 2007. *Faculty Toolkit for Service Learning in Higher Education*. http://www.servicelearning.org/filemanager/download/HE_toolkit_with_work_sheets.pdf.
- Eadie, Patricia, Jane Page, Penny Levickis, Catriona Elek, Lisa Murray, Lucas Wang, and Catherine Lloyd-Johnsen. 2024. "Domains of Quality in Early Childhood Education and Care: A Scoping Review of the Extent and Consistency of the Literature." *Educational Review* 76 (4): 1057–86. <https://doi.org/10.1080/00131911.2022.2077704>.
- Erfiana, Nita Agustina Nurlaila Eka. 2021. "Pendampingan Akreditasi PAUD Dan PNF Di Kabupaten Tulungagung." *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2021.2.2.117-124>.
- Furco, Andrew. 1996. "Service-Learning: A Balanced Approach to Experiential Education." *Expanding Boundaries: Serving and Learning*, 9–18.
- Herlida, Annisa, and Annisa Herlida. 2022. "Pendampingan Lembaga PAUD Dalam Memahami 8 Standar Nasional Pendidikan Guna Percepatan Akreditasi." *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*. <https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2556>.
- Indrawan, Irjus, and Irjus Indrawan. 2020. "Pelaksanaan Kebijakan Akreditasi PAUD." <https://doi.org/10.46963/mash.v3i01.116>.
- Khaldun, Riady Ibnu, and Riady Ibnu Khaldun. 2021. "Peningkatan Kompetensi

- Asesor Melalui Kegiatan Pembekalan Asesor Akreditasi Tahap KPA Di BAN PAUD Dan PNF Provinsi Sulawesi Tengah." *Selaparang*. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.5404>.
- Lao, Hendrik A E, Retno Jeki Krisnadina Lopo, Rebeka Filda Hawali, Petrus Logo Radja, and Anita A Hege Udju. 2023. "Pelatihan Pengisian Instrumen Akreditasi Pada Satuan PAUD Di Kabupaten Kupang." *Real Coster: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.53547/realcoster.v6i1.233>.
- Masturoh, Umi, and Ayunda Sayyidatul Ifadah. 2023. "Sosialisasi Akreditasi BAN PAUD Dan PNF Serta Pendampingan Pengisian Sispena 3.1 Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se- Kabupaten Gresik." *Journal of Early Childhood and Character Education*. <https://doi.org/10.21580/joece.v3i2.17687>.
- Mohzana, Mohzana, and Muh. Jaelani Al Pansori. 2025. "Peningkatan Mutu Lembaga PAUD Melalui Pendampingan Terstruktur Dalam Persiapan Akreditasi Di Kecamatan Sikur, Lombok Timur." *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*. <https://doi.org/10.55681/devote.v4i2.4115>.
- Najamuddin, Najamuddin, Najamuddin Najamuddin, Sahrip Sahrip, Sahrip Sahrip, Abdul Latif, and Abdul Latif. 2022. "Pendampingan Akreditasi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Gugus Himpaudi Kecamatan Montong Gading Lombok Timur." *Jurnal Abdidas*. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i1.551>.
- Nurlina, N, A Asrul, and Halima Halima. 2024. "Bimbingan Teknis Penguatan Akreditasi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan PAUD Aisyiyah Se Kota Kendari." *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*. <https://doi.org/10.52060/jppm.v5i1.1821>.
- Oktapiani, Marliza, Ifham Choli, Syarifah Soraya, Oesama Putra Afia, Ifroh Naila, J Inovasi, Dan Pengabdian, Kepada Masyarakat, and Article Info. 2023. "Pendampingan Klasifikasi Persyaratan Akreditasi PAUD Melalui Aplikasi SISPEN 2.0." *KREASI: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.58218/kreasi.v3i3.701>.
- Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Tentang Evaluasi Sistem Pendidikan Oleh Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah. 2022.
- Prihantoro, Agung, and F Setiawati. 2023. "Keberhasilan Pendampingan Akreditasi Satuan PAUD Sejenis: Penelitian Kasus Tunggal." *Jurnal Obsesi*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4007>.
- Rahmah, N, Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, Widya Widya, and Handriani Handriani. 2024. "Diseminasi Metode Pengisian Dokumen Akreditasi PAUD Berbasis Aplikasi Sispena 3.1." *Sempugi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*. <https://doi.org/10.58230/semugi.v2i1.84>.
- Saputri, Hera Apriliana, Zulhijrah, Nabila Joti Larasati, and Shaleh. 2023. "Analisis

Instrumen Assesmen: Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Dan Daya Beda Butir Soal." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09 (05): 2986–95.

Sartika, Septi Budi, Septi Budi Sartika, Nova Firda Alsyia, and Nova Firda Alsyia. 2022. "Pendampingan Akreditasi Pos PAUD Al-Hayyu Desa Banjar Bendo Kecamatan Sidoarjo." *Surya Abdimas*.
<https://doi.org/10.37729/abdimas.v6i4.1847>.

Hal. 39

Setyowati, Endah, and Alviani Permata. 2018. "Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik Dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat." *Bakti Budaya* 1 (2): 143.
<https://doi.org/10.22146/bb.41076>.

Sheridan, Sonja. 2007. "Dimensions of Pedagogical Quality in Preschool." *International Journal of Early Years Education* 15 (2): 197–217.
<https://doi.org/10.1080/09669760701289151>.

Sungwa, Reuben Safari. 2025. "Global Perspectives on Early Childhood Education Policy: A Bibliometric Study." *Cogent Education* 12 (1).
<https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2494460>.

Suryani, Deria. 2025. "Kebijakan Akreditasi Sebagai Standar Kualitas PAUD Dalam Sudut Pandang Keadilan Sosial." *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
<https://doi.org/10.70508/literaksi.v3i01.386>.

Sylva, Kathy, Edward Melhuish, Pam Sammons, Iram Siraj-Blatchford, and Brenda Taggart, eds. 2010. *Early Childhood Matters*. Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9780203862063>.

Wibowo, Eka Avrilliany, Marino Fransiscus Herprasetyo, and Salma Fahira. 2024. "Pendampingan Akreditasi Lembaga Pos Paud Dahlia 05 Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi." *Jendela PLS*. <https://doi.org/10.37058/jpls.v9i1.7641>.

Yudiawan, Agus, Agus Yudiawan, and Agus Yudiawan. 2019. "Pengaruh Sosialisasi Dan Pendampingan Program Akreditasi Terhadap Motivasi Akreditasi Pengelola PAUD Di Provinsi Papua Barat." <https://doi.org/10.25078/pw.v4i2.1171>.

Yulindrasari, Hani, Vina Adriany, Yeni Rahmawati, Fonny Demeaty Hutagalung, Sarita Gálvez, and Ade Gafar Abdullah, eds. 2019. *Early Childhood Education in the 21st Century*. Routledge. <https://doi.org/10.1201/9780429434914>.

Yusuf, Rusli, Sanusi, Maimun, Akhyar, T.M. Jamil, Sofyan A. Gani, and Razali. 2020. "The Implementation of Service-Learning Model to Enhance Students' Ecological Care." In *Proceedings of the 2nd Annual Civic Education Conference (ACEC 2019)*. Paris, France: Atlantis Press.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200320.053>.